

## **ARAKTERISTIK PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN KELAS LINTAS MINAT SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA**

### ***THE CHARACTERISTICS OF THE TEACHING AND LEARNING OF GERMAN THE GRADE OF ACROSS INTEREST IN SMA N 3 YOGYAKARTA***

Oleh: Devi Novianawati, Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
dnovianawati@ymail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pembelajaran bahasa Jerman kelas Lintas Minat di SMA N 3 Yogyakarta dan mengetahui faktor – faktor yang memengaruhi keberadaan kelas Lintas Minat di SMA N 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan angket sehingga dapat diperoleh data primer, data sekunder dan data tersier. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman, wawancara dengan Waka bidang Sarana Prasarana dan wawancara dengan Waka bidang Kurikulum. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berasal dari kurikulum, silabus, RPP, materi pembelajaran dan observasi di kelas. Data tersier adalah hasil angket yang diberikan pada peserta didik pada kelas lintas minat yang dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) SMA N 3 Yogyakarta menggunakan Kurikulum 2013. (2) Guru berperan dengan baik dalam memotivasi dan berinteraksi dengan peserta didik selama pembelajaran di kelas. (3) Tujuan mengajar atau tujuan pembelajaran bahasa Jerman di SMA ini adalah sebagai berikut. Peserta didik mampu memahami kompetensi bahasa Jerman dalam konteks sehari – hari sehingga mereka mampu berkomunikasi dengan orang lain di Negara berbahasa Jerman. (4) Peserta didik kelas Lintas Minat atau kelas sepuluh di SMA ini merupakan peserta didik pilihan berdasarkan hasil tes dan angket. (5) Peserta didik menggunakan buku Studio d A1 dan Netzwerk A1. (6) Materi pelajaran bahasa Jerman yang diajarkan di SMA ini sama dengan standar kompetensi ujian dari Standar Eropa yaitu tingkat A1, A2 dan B1. (7) Sarana prasarana yang ada di SMA ini baik seperti laboratorium bahasa dan LCD. (8) Evaluasi yang dilakukan guru dengan soal tertulis, tugas rumah, permainan dan tanya jawab.

#### **Abstract**

*This research aims to describe the characteristics of the teaching and learning of German the grade of across interest in SMA N 3 Yogyakarta. and to know many factors that influence Interest Across Class in SMA N 3 Yogyakarta. This is descriptive qualitative research. Technique of collecting data consisting of : observation, interview, documentation and questionnaire so it get the primary, secondary and tertiary data. The primary data is required from the interview result with the German Language Subject Teacher, vice Headmaster of Curriculum Field. The secondary data is from documentation of curriculum, syllabus, lesson plan, learning material and observation in class. Tertiary data is the result of questionarre that is given to the students in Interest Across Class that becomes research sample. From the result of this research can be shown that : (1)SMA N 3 Yogyakarta uses 2013 Curriculum. (2) The teacher has great role to motivate and interact with the students during learning class. (3). The purpose of teaching and learning of German Language in this SMA is they can understand German Language in daily contex so they can communicate with other people in German Language Country. (4) The students in Interest Across Class or the 10<sup>th</sup> Grade of this school are the best choice students based on the result in test and questionnaire. (5) The students use Studio d A1 book and Netzwerk A1. (6) Learning material of German Language that is thought in this SMA is equal with examination competence standard from Common European Framework of Reference for Languages, they are A1, A2 and B1. (7) The infrastructures condition in this SMA is good such as Language Laboratory and LCD. (8)The teacher give the evaluation by written question, homework, gams and question and answer.*

## PENDAHULUAN

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) istilah tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus dibedakan menjadi kompetensi dasar dan indikator. Pada kurikulum 2013 tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dasar dari satu mata pelajaran tertentu untuk mencapai kompetensi inti. Kurikulum 2013 merupakan pelaksanaan dari UU No.32 Tahun 2013. Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum lanjutan dan sebagai penyempurna dari Kurikulum KTSP. Tujuan dari Kurikulum 2013 ini yaitu untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya mempunyai kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2014: 8).

Di jenjang SMA, Kurikulum 2013 mengubah nama Kelas Penjurusan menjadi kelas Lintas Minat dan kelas Peminatan. Kelas Lintas Minat pada jenjang kelas X dan Peminatan pada kelas XI dan XII. Pada Kelas Lintas Minat, peserta didik yang duduk di kelas IPA atau IPS namun tertarik dengan bahasa asing dapat mengikuti pelajaran bahasa asing yang terdapat di sekolahnya, yaitu bahasa Jerman dan bahasa Jepang. Pada kelas Lintas Minat terdapat program khusus di mana peserta didik tidak hanya mendapatkan mata pelajaran sesuai dengan minatnya, namun dapat mengikuti mata pelajaran di luar minat. Misalnya, peserta didik kelas IPA dapat mengikuti mata pelajaran Sosiologi, Geografi, Ekonomi, bahasa Jerman dan Bahasa Inggris.

Aturan mengenai peminatan ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014, khususnya tentang Lintas Minat tercantum pada pasal 1 nomor 4 sebagai berikut:

Lintas Minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat. Jadi mata pelajaran bahasa Jerman merupakan salah satu alternatif pilihan untuk peserta didik yang berada di kelas IPA maupun IPS karena merupakan mata pelajaran di luar pilihan minat peserta didik. Dengan mempelajari bahasa Jerman diharapkan peserta didik mampu menguasai dasar-dasar pembelajaran bahasa asing ini untuk dapat diterapkan di dunia kerja nantinya. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah(11 Juli 2014), hlm. 2)

Terdapat juga aturan pada pasal 12 nomor 8 dan 9 yang berbunyi :

(8) Mata pelajaran lintas minat yang diambil oleh peserta didik pada kelas X, kelas XI, kelas XII masing-masing sejumlah satu atau lebih mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

(9) Mata pelajaran lintas minat dan/atau pendalaman minat yang diambil oleh peserta didik pada kelas XII sejumlah satu atau lebih mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah(11 Juli 2014), hlm. 8)

SMA N 3 Yogyakarta merupakan salah satu SMA unggulan di wilayah Kota Yogyakarta dan menjadi rujukan peserta didik dari dalam dan luar DIY. Nilai masuk tertinggi peserta didik pada tahun ajaran 2017/2018 yaitu 417,00 dan nilai terendah yaitu 392,50. SMA ini mempunyai beragam prestasi, baik dari akademik maupun non akademik. SMA N

3 Yogyakarta sudah berstatus rintisan sekolah bertaraf internasional dan memiliki kerjasama dengan Goethe Institut Jerman. Bentuk kerjasama ini adalah *Pasch Schule*. Program ini sudah berlangsung selama delapan tahun sejak tahun 2010. Pada program ini, peserta didik harus melalui tahapan tes untuk memperoleh sertifikat A1 terlebih dahulu. Semua peserta didik kelas lintas minat yang mengikuti pelajaran bahasa Jerman berhak mengikuti tes ini. Peserta yang memiliki nilai tinggi selanjutnya akan mengikuti *Intensifkurs*.

*Intensifkurs* merupakan program tahapan seleksi peserta didik yang akan mendapatkan beasiswa selama dua minggu di Jerman. Pada program ini dilakukan pelatihan secara padat dalam waktu terbatas. Peserta yang ikut biasanya terdiri dari 15 orang. Dari 15 orang tersebut akan diambil 2 orang untuk nantinya diberangkatkan ke Jerman dan mengikuti pembelajaran di sana. Di SMA N 3 Yogyakarta mata pelajaran Bahasa Jerman diampu oleh dua guru. Pada Kelas Lintas Minat terdapat empat kelas yang menerapkan mata pelajaran bahasa Jerman sebagai mata pelajaran lintas minat. Setiap minggu mata pelajaran ini memiliki alokasi waktu selama tiga jam pelajaran.

Dari berbagai uraian yang dikemukakan, penulis bermaksud mencari karakteristik pembelajaran bahasa Jerman di Kelas Lintas Minat SMA N 3 Yogyakarta. Hal ini bertujuan untuk memberi kebermanfaatan yang dapat digunakan untuk SMA N 3 Yogyakarta sendiri maupun SMA – SMA lain. Serta diharapkan dapat menjadi rujukan sebagai salah satu sekolah favorit di kota Yogyakarta dan kota – kota sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. 1. Karakteristik pembelajaran bahasa Jerman Kelas Lintas Minat SMA N 3 Yogyakarta. 2. Faktor–faktor yang

mempengaruhi keberadaan kelas lintas minat di SMA N 3 Yogyakarta. 3. Kerjasama antara SMA N 3 Yogyakarta dengan Goethe Institut sebagai sekolah mitra. 4. Pengaruh prestasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman di SMA N 3 Yogyakarta. 5. Tujuan pembelajaran bahasa Jerman di kelas Lintas Minat SMA N 3 Yogyakarta. 6. Kebijakan sekolah dalam mengadakan dan memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman di SMA N 3 Yogyakarta.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana karakteristik pembelajaran bahasa Jerman kelas lintas minat di SMA N 3 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam faktor yang memengaruhi keberadaan kelas lintas minat, kaitan *Pasch Schule* dengan kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman, dan komponen proses belajar mengajar dalam bahasa Jerman. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut. 1. Bagaimana karakteristik pembelajaran bahasa Jerman kelas Lintas Minat SMA N 3 Yogyakarta ? 2. Apa saja faktor – faktor yang berpengaruh pada komponen proses belajar mengajar kelas Lintas Minat SMA N 3 Yogyakarta? Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut. 1. Mendeskripsikan karakteristik pembelajaran bahasa Jerman Kelas Lintas Minat di SMA N 3 Yogyakarta. 2. Mendeskripsikan faktor – faktor yang memengaruhi keberadaan kelas Lintas Minat di SMA N 3 Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah pembelajaran bahasa di sekolah khususnya kelas lintas minat, antara lain : 1. Bagi guru dapat memberi deskripsi dan gambaran guru bahasa Jerman mengenai pengembangan pengajaran bahasa Jerman di kelas lintas minat yang lebih baik. 2. Bagi pihak – pihak terkait dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran bahasa asing di lintas minat dan menerapkannya jika dirasa cocok dengan keadaan sekolah dan

masing – masing guru. 3. Memperluas wawasan dan pengetahuan bagi pihak-pihak terkait di bidang peningkatan mutu proses pembelajaran belajar bahasa asing di kelas lintas minat terutama bahasa Jerman, agar kelak kebijakan tersebut dapat dilanjutkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan fenomena – fenomena yang berlangsung pada saat ini. Penelitian ini menggambarkan keadaan apa adanya. Penelitian di bidang pendidikan dan kurikulum merupakan salah satu contoh penelitian deskriptif. Penelitian ini menggambarkan kegiatan pembelajaran bahasa Jerman pada kelas Lintas Minat SMA N 3 Yogyakarta.

### **B. Sumber Data Penelitian**

Data yang diperlukan selama proses pengamatan dibagi menjadi tiga, yaitu data primer, data sekunder dan hasil angket. Data primer adalah wawancara dengan guru, wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana dan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Data sekunder adalah dokumentasi yang berasal dari kurikulum, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), materi pembelajaran dan observasi di kelas. Sedangkan hasil angket adalah hasil angket yang diberikan pada peserta didik SMA Negeri 3 Yogyakarta khususnya kelas lintas minat yang kemudian akan menjadi sampel penelitian.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan empat cara : 1. Observasi berupa proses pengamatan baik secara fisik maupun non fisik terhadap lingkungan sekolah. 2. Wawancara, digunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber yang telah ditentukan. Narasumber dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran bahasa Jerman dan peserta didik

di SMA Negeri 3 Yogyakarta. 3. Dokumentasi, yang digunakan adalah silabus dan RPP selain itu juga dengan foto, pembagian angket dan rekaman saat melakukan wawancara. 4. Angket dan Kuisisioner. Angket dan kuisisioner bersifat terbuka, terdiri dari 15 nomor yang membahas tentang masalah yang sedang diteliti.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari dua instrumen yaitu instrumen pokok dan instrumen pendukung. Instrumen pokok terdiri dari wawancara dengan guru Bahasa Jerman, Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah, dan observasi laboratorium bahasa dan kelas. Sedangkan instrumen pendukung meliputi observasi lapangan, observasi proses pembelajaran, observasi kondisi fisik sekolah, dokumentasi, dan angket atau kuisisioner.

### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto (2010: 282), langkah – langkah dan analisis data penelitian deskriptif bersifat eksploratif atau develop-mental dengan cara menginterpretasi data dan mengambil kesimpulan. Pada penelitian ini penulis melakukan tiga tahap yaitu: tahap rancangan, tahap pengambilan data, tahap interpretasi data.

### **F. Teknik Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2008:373), triangulasi sumber adalah cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dalam hal ini guru mata pelajaran bahasa Jerman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana dan peserta didik kelas Lintas Minat.

Teknik yang kedua adalah triangulasi teknik, menurut Sugiyono (2008:373) teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber yang sama dengan teknik berbeda. Teknik yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan kuisisioner.

Observasi dilakukan di SMA N 3 Yogyakarta, dokumentasi berupa foto lingkungan sekolah, sarana prasarana yang ada, dan keadaan kelas ketika berlangsung pembelajaran, dan rekaman audio hasil wawancara. Wawancara dilakukan dengan Waka Bidang Kurikulum dan Waka Bidang Sarana Prasarana serta guru mata pelajaran bahasa Jerman. Kuisisioner dibagikan pada 92 responden peserta didik kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3 dan X IPS. Setelah melalui tiga teknik di atas peneliti berdiskusi dengan beberapa pihak yang pernah melakukan penelitian yang sama (dalam hal ini berkaitan dengan penelitian deskriptif kualitatif di SMA yang berbeda dan di SMA yang sama) sehingga diperoleh data yang dipastikan benar. Pihak sekolah dalam hal ini guru telah ikut membaca dan menyetujui data – data yang ditampilkan dan hasil penelitian yang disampaikan. Surat pernyataan dari guru tercantum dalam lampiran.

#### **HASIL PENELITIAN**

SMA N 3 Yogyakarta merupakan salah satu SMA di Kota Yogyakarta dengan status negeri dan berakreditasi A. SMA ini beralamat di Jl. Laksda Laut Yos Sudarso No.7 Yogyakarta. SMA N 3 Yogyakarta memiliki lahan seluas 21.540 m<sup>2</sup> dan bangunan seluas .105 m<sup>2</sup>. SMA ini memiliki halaman/taman seluas 3.700 m<sup>2</sup> dan lapangan olahraga seluas 10.835 m<sup>2</sup>

Gedung SMA ini terdiri 21 kelas dengan masing – masing kelas X, XI dan XII terdiri dari 6 kelas IPA dan 1 kelas IPS. Masing – masing kelas rata – rata terdiri dari 34 peserta didik. Setiap kelas memiliki beberapa fasilitas diantaranya: meja, kursi, papan tulis, LCD, proyektor dan *speaker*. BK, ruang OSIS, 4 ruang Agama, studio musik, koperasi sekolah, kantin, mushola berlantai 2, ruang UKS, WC dan kamar mandi, pos satpam, gudang, dan bangsal senam.

Penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini sudah sejak tahun 2013 Penerapannya dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan gurunya. Selain itu,

keunggulan sekolah ini yang bekerja sama dengan Goethe Institut atau dalam hal ini disebut *Pasch Schule* juga mempunyai standar kompetensi untuk ujian dari Goethe Institut.

Guru bahasa Jerman di SMA N 3 Yogyakarta adalah Ibu Dra. Anna Woro C dan Bapak Drs. Suhirno MBA. Keduanya merupakan guru – guru profesional yang mampu pelajaran bahasa Jerman pada tahun ajaran 2017/2018. Pada kelas yang dijadikan subyek penelitian yaitu X IPA 1, X IPA 2 dan X IPA 3 mata pelajaran bahasa Jerman diampu oleh ibu Dra. Anna Woro C. Sedangkan pada kelas X IPS mata pelajaran bahasa Jerman diampu oleh Bapak Drs. Suhirno, MBA.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang dibagikan, sebanyak 77 peserta didik atau 84% mengatakan bahwa peran guru dalam memotivasi dan berinteraksi dengan peserta didik di kelas pada saat mata pelajaran baik. Sementara 9 peserta didik atau 10% mengatakan sangat baik dan sisanya 6% atau 6 peserta didik mengatakan lainnya.

Tujuan mengajar atau tujuan pembelajaran bahasa Jerman di sekolah ini seperti dikemukakan guru bahasa Jerman adalah peserta didik mampu mengungkapkan bahasa Jerman dalam konteks sehari – hari. Sementara menurut Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yang bukan merupakan guru bahasa Jerman mengungkapkan tujuan diadakan mata pelajaran ini agar peserta didik mampu memahami literasi bahasa Jerman sehingga ketika akan melanjutkan studi ke luar negeri utamanya negara yang menggunakan bahasa Jerman dapat memahami dan mengerti. Selain itu juga terdapat kompetisi beasiswa ke Negara Jerman selama dua minggu yang menjadi daya tarik peserta didik untuk belajar bahasa Jerman.

Peserta didik kelas Lintas Minat atau kelas sepuluh SMA N 3 Yogyakarta pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 224 peserta didik yang tersebar di 7 kelas

yaitu X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPA 4, X IPA 5, X IPA 6 dan X IPS. Masing – masing kelas rata – rata terdiri dari 34 peserta didik. Nilai masuk tertinggi peserta didik pada tahun ajaran ini yaitu 417,00 dan nilai terendah yaitu 392,50. Dengan nilai masuk yang cukup tinggi tersebut maka dapat dikatakan peserta didik kelas Lintas Minat atau kelas sepuluh di SMA ini merupakan peserta didik pilihan.

Dari hasil kuisioner menunjukkan bahwa 9% atau sebanyak 8 peserta didik memilih jurusan IPA/IPS karena keinginan mereka sendiri, lalu 5% atau 5 peserta didik dan 1% atau 1 orang masing – masing karena keinginan orangtua dan lainnya dan 76% atau 70 orang karena hasil nilai tes/ nilai SMP. Sedangkan 9% atau 8 orang karena ikut- ikutan teman.

Dari hasil kuisioner menunjukkan bahwa 69% atau 63 peserta didik berminat mengikuti mata pelajaran bahasa Jerman karena mereka beranggapan bahasa Jerman adalah mata pelajaran yang menarik. Sementara 23% atau 21 peserta didik beranggapan lainnya dan 4% atau 4 orang karena ikut-ikutan temannya. Sementara 2% atau 2 orang karena keinginan orang tua dan 1% atau 2 orang karena kuota masi cukup banyak.

Guru jarang menggunakan metode ceramah karena di kurikulum 2013 metode tersebut memang tidak ada. Guru lebih banyak menuntut keaktifan peserta didik sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru tetapi berpusat pada peserta didik. Karena pembelajaran terpusat pada peserta didik, ada beberapa cara yang dilakukan peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Jerman, diantaranya seperti yang terdapat pada hasil kuisioner berikut. Sebanyak 45% atau 41 peserta didik membuka *google* atau *searching*. Lalu sebanyak 23% atau 21 peserta didik bertanya pada guru. Sementara 15% atau 14 orang melakukan hal lainnya. Sedangkan sisanya 12% atau 11 peserta didik dan 5% atau 5 orang peserta didik bertanya kepada teman dan membuka kamus. Sementara hal lain yang dilakukan

peserta didik untuk mengerti materi yang diajarkan di sekolah oleh guru salah satunya dengan mengulang pelajaran di rumah. Sebanyak 43% atau 40 peserta didik melakukannya dan 57% atau 52 peserta didik tidak melakukannya.

Untuk sumber buku yang digunakan, selama ini peserta didik menggunakan buku Studio d A1 yang dipinjam dari perpustakaan. Sedangkan buku yang nantinya digunakan yaitu Netzwerk sedang dalam proses pengiriman. Lalu sebanyak 75% atau 69 peserta didik menggunakan buku lain dalam belajar bahasa Jerman. Sedangkan 25% atau 23 peserta didik tidak menggunakan buku lain dalam belajar bahasa Jerman selain yang disarankan guru.

Materi pelajaran bahasa Jerman yang diajarkan di SMA N 3 Yogyakarta sama dengan standar kompetensi ujian dari Goethe Institut yaitu tingkat A1 A2 dan B1. Sebanyak 24% atau 22 peserta didik mengatakan karena tidak ada mata pelajaran bahasa Jerman di SMP. 54% atau 50 peserta didik mengatakan karena kosakata yang tidak dimengerti. Lalu 12% atau 11 peserta didik mengatakan pengucapan yang sulit dimengerti. Sisanya sebanyak 1% atau 1 orang dan 9% atau 8 orang masing – masing mengatakan bacaan yang terlalu panjang dan lainnya.

Beberapa materi yang ingin dipelajari lebih lanjut oleh peserta didik berdasarkan diagram di bawah diantaranya sebagai berikut. Sebanyak 55% atau 22 peserta didik ingin mempelajari ketrampilan berbicara. 24% atau 22 peserta didik mengatakan kosakata. Lalu sebanya 9% atau 8 orang dan 8% atau 7 orang masing – masing mengatakan lainnya dan bacaan yang lebih bervariasi. Dan sebanyak 4% atau 4 orang ingin lebih mempelajari ketrampilan mendengarkan. Pendapat peserta didik mengenai materi bahasa Jerman di sekolah adalah sebanyak 63% atau 58 orang mengatakan menarik. Lalu 23% atau 21 orang mengatakan

susah. Lalu 8% atau 7 orang mengatakan lainnya. Dan 4% atau 4 orang mengatakan membosankan.

Menurut kuisisioner yang peneliti bagikan kepada peserta didik, sebanyak 76% atau 70 orang mengatakan sarana prasarana kadang digunakan dalam pembelajaran, 9% atau 8 orang mengatakan sarana prasarana belum pernah digunakan sama sekali, 5 orang atau 5% mengatakan digunakan setiap pembelajaran berlangsung, 8 orang atau 9% mengatakan sering digunakan dan 1% atau 1 orang mengatakan lainnya atau jarang sekali.

Sementara pendapat mengenai pemeliharaan sarana prasarana di sekolah sebanyak 79% atau 73 orang mengatakan baik; 13% atau 12 orang mengatakan kurang baik dan 3%, 5% atau 4 orang mengatakan sangat baik atau 3 orang mengatakan lainnya atau dalam hal ini tanggung dan biasa saja.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang digunakan di sekolah ini memiliki kondisi yang baik walaupun hanya kadang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Sarana prasarana yang digunakan pada masing – masing kelas terdiri dari LCD, *speaker*, papan tulis. Selain itu terdapat Lab Bahasa Digital yang penggunaannya diprioritaskan untuk mata pelajaran bahasa Jerman seperti yang dikemukakan Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana Bapak Drs. Wahid Sumanto sebagai berikut.

Berdasarkan hasil kuisisioner, sebanyak 42 peserta didik atau 46% mengatakan evaluasi lain yang diberikan guru berupa soal tertulis, 25 peserta didik atau 27% mengatakan tanya jawab, 12 peserta didik atau 13% melalui permainan, 4 peserta didik atau 4% mengatakan tugas rumah dan 9 peserta didik atau 10% mengatakan lainnya yaitu semua dan hampir semua dari pilihan jawaban yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru

beragam tidak hanya soal tertulis namun bisa berupa tanya jawab, permainan dan tugas rumah.

Dari beberapa komponen pembelajaran yang disebutkan di atas, terdapat beberapa faktor yang menonjol dan mempengaruhi pembelajaran kelas lintas minat di SMA Negeri Yogyakarta. Beberapa faktor tersebut adalah peserta didik yang berasal dari bibit unggul dibuktikan dengan selisih nilai masuk yang sedikit yaitu 417,00 untuk nilai tertinggi dan 398,15. Selain itu sarana prasana di SMA ini mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Jerman di kelas lintas minat. Tidak hanya media dari guru dan media pembelajaran di kelas, terdapat juga Laboratorium Bahasa Digital dan beberapa anjungan komputer di sudut – sudut luar kelas yang bisa digunakan peserta didik sebagai sumber belajar..

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran bahasa Jerman kelas Lintas Minat di SMA N 3 Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Kurikulum yang digunakan di SMA N 3 Yogyakarta adalah Kurikulum 2013. Komponen – komponen pembelajaran di SMA ini saling mendukung untuk memenuhi tujuan kurikulum yang ada. 1) Guru berperan dengan baik dalam memotivasi dan berinteraksi dengan peserta didik selama pembelajaran di kelas. 2) Tujuan pembelajaran bahasa Jerman di SMA ini diharapkan peserta didik mampu mengungkapkan bahasa Jerman dalam konteks sehari – hari dan mampu memahami literasi bahasa Jerman sehingga dapat memahami dan mengerti komunikasi ketika akan melanjutkan studi ke negara yang menggunakan bahasa Jerman. 3) Peserta didik kelas Lintas Minat atau kelas sepuluh di SMA ini merupakan peserta didik pilihan dengan kualifikasi tinggi yang berasal dari SMP masing - masing. 4) Guru jarang menggunakan teknik atau metode ceramah dan lebih menuntut keaktifan peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode *Cooperative Learning*, metode diskusi dan tanya jawab dalam bentuk penugasan. 5) Peserta didik menggunakan buku Studio d A1 dan *Netzwerk* sebagai sumber belajar. 6) Materi pelajaran bahasa Jerman yang diajarkan di SMA N 3 Yogyakarta sama dengan standar kompetensi ujian dari Goethe Institut yaitu tingkat A1 A2 dan B1. 7) Sarana prasarana yang ada di SMA N 3 Yogyakarta kondisinya baik dan terawat. 8) Evaluasi yang dilakukan guru dengan soal tertulis, tugas rumah permainan dan tanya jawab selain evaluasi formal yaitu UTS dan UAS.

### 1. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Dari

hasil penelitian ini dan kesimpulan yang telah disampaikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi pihak – pihak terkait seperti pihak sekolah maupun para peneliti lain yang akan mengangkat judul yang sama tentang pembelajaran bahasa Jerman di SMA N 3 Yogyakarta agar semakin baik kualitas pembelajaran di SMA ini ke depannya.

Karakteristik pembelajaran bahasa Jerman kelas Lintas Minat di SMA N 3 Yogyakarta didukung berbagai komponen pembelajaran seperti guru, tujuan mengajar, peserta didik, metode mengajar, sumber belajar, materi pelajaran, sarana prasarana dan evaluasi. Karakteristik yang menonjol adalah *input* peserta didik yang baik dan Sarana prasarana yang ada tidak terbatas pada sarana prasarana di kelas dan media yang dipakai guru, tetapi juga di luar kelas misalnya Laboratorium Digital Bahasa dan anjungan komputer di setiap sudut sekolah.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengajukan beberapa saran untuk masalah-masalah tersebut.

1. Guru dapat lebih banyak mengalokasikan waktu pembelajaran untuk memanfaatkan sarana prasarana yang ada, misalnya menggunakan Laboratorium Digital Bahasa untuk ketrampilan mendengarkan atau memutar film bahasa Jerman yang sesuai dengan materi setiap sebulan sekali untuk menghindari kebosanan peserta didik. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan kerja kelompok kemudian mempresentasikan dalam bentuk *power point* di depan kelas, sebagai imbal balik mereka selanjutnya dapat mengadakan diskusi untuk membahas materi yang dipresentasikan.
2. Kegiatan di luar sekolah dapat dimaksimalkan pada saat pulang sekolah dengan tetap memberikan

batas waktu maksimal di sekolah sampai pukul 19.00 misalnya untuk melakukan kegiatan. Peserta didik juga dapat memaksimalkan kegiatan pada akhir pekan sehingga tidak mengganggu mata pelajaran pada saat KBM berlangsung. Bagi peserta didik yang terpaksa benar – benar harus izin pada KBM sebaiknya harus pro aktif bertanya pada teman atau guru agar tidak tertinggal materi pelajaran atau info penting lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,  
2014. *Salinan Peraturan Menteri*

*Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah.* Jakarta. Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Penerbit Alfabeta

